

Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Putri Ayu Kartini

Institut Agama Islam Negeri Parepare

putriayukartini@gmail.com

Jurnal Dualy: Tantangan Guru Bahasa Arab Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Kelas X MAN Pangkep

Volume: 1

Nomor: 1

Halaman: 23-27

Parepare, 09 Desember 2023

ISSN

e-ISSN

Keywords:

Challenge, Arabic teacher, Independent Curriculum

Kata Kunci:

Tantangan, Guru bahasa Arab, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The implementation of the independent curriculum by the Ministry of Education and Culture requires adaptation and adjustment of various educational elements. Both schools, teachers and students. However, in the process there are challenges that become obstacles in making the independent curriculum a success. This article aims to describe the challenges faced by Arabic language teachers in implementing the independent curriculum in class X MAN Pangkep. This article uses a descriptive qualitative method which collects data using techniques such as observation, interviews and library research, then the data will undergo three stages, namely; reduction, data presentation, data drawing conclusions. The results of this research are that there are challenges that are obstacles to the maximum implementation of the independent curriculum faced by teachers. Where these challenges come from various parties.

ABSTRAK

Penerapan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek memerlukan adaptasi dan penyesuaian dari berbagai elemen pendidikan. Baik sekolah, guru maupun siswa. Namun dalam prosesnya terdapat tantangan-tantangan yang menjadi kendala dalam menyukseskan kurikulum merdeka. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan tantangan-tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas X MAN Pangkep. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data dengan teknik dengan observasi, wawancara dan library research yang kemudian data akan menjalani tiga tahapan, yakni; reduksi, penyajian data, data penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini, yakni terdapat tantangan-tantangan yang menjadi kendala maksimalnya pelaksanaan kurikulum merdeka yang dihadapi oleh guru. Dimana tantangan tersebut berasal dari berbagai pihak.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan kurikulum yang dilakukan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek) yang mana telah diterapkan sejak tahun 2022 silam. Kurikulum yang juga dikatakan kurikulum fleksibel ini menempatkan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan satu dari sekian metode, kurikulum merdeka menerapkan project based learning atau pembelajaran

berbasis proyek. Dimana siswa dilatih bagaimana bekerja sama dalam kelompok dan juga bagaimana seharusnya mereka berkolaborasi.

Dengan adanya perubahan beberapa kurikulum yang terjadi hingga ditetapkannya kurikulum merdeka, maka baik sekolah, guru maupun siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Meskipun pada kurikulum merdeka pembelajaran berpusat pada siswa, akan tetapi guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyukseskan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam rangka mengatasi masalah-masalah pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun pelaksanaan kurikulum merdeka tentunya memunculkan beberapa tuntutan-tuntutan baru bagi guru. Dimana tuntutan-tuntutan ini yang akhirnya menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Tantangan-tantangan itulah yang akan diuraikan dalam artikel ini. Terkhusus tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kelas X MAN Pnagkep.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan selama PPL dari bulan oktober sampai november di MAN Pangkep khususnya di kelas X ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan atau mengungkapkan berupa kata-kata mengenai tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan library research atau studi pustaka dengan mengumpulkan informasi-informasi baik itu dari buku ataupun artikel jurnal yang relevan dengan topik yang dikaji yang nantinya menjadi satu kesatuan setelah penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik analisis datanya dengan tiga tahapan, yakni; reduksi atau pengurangan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah benar-benar mendalami data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN Pangkep khususnya pada kelas X diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka hanya dilakukan pada kelas X dan kelas XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut masih dalam tahap penyesuaian. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini cukup baik. Hal itu terlihat saat penelitian berlangsung selama PPL banyak kegiatan berbasis proyek yang dilakukan, salah satunya pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan. Kegiatan ini selain bertujuan meningkatkan kompetensi umum mengenai kewirausahaan, juga meningkatkan kemampuan kerja sama, gotong royong dan kolaborasi. Hal ini diperkuat oleh para siswa yang dibekali materi mengenai kewirausahaan sebelum praktik langsung dalam ber-usaha. Selain itu, pada mata pelajaran tertentu juga terdapat tugas serupa, misalkan kerajinan atau pembuatan peta yang tentunya membutuhkan kerja sama yang baik antar sesama siswa yang memang dalam kurikulum merdeka merupakan pusat pembelajaran.

Akan tetapi jika mengkhusus pada pembelajaran bahasa Arab, maka implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut cukup kurang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan (hal yang menimbulkan rangsangan untuk guru agar memiliki cara untuk mengatasi masalah tersebut) guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Pertama, banyaknya tuntutan yang dibebankan kepada guru. Tak dapat dipungkiri, perubahan kurikulum menimbulkan banyaknya tuntutan-tuntutan kepada guru. Terlebih tuntutan pada kurikulum merdeka. Selain guru yang harus mampu beradaptasi dengan

kurikulum baru, guru dituntut agar lebih mengembangkan penguasaan pengetahuan, kemampuan penguasaan teknologi, lebih kreatif dan inovatif serta mampu menciptakan proyek-proyek yang akan dilaksanakan siswa nantinya. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru yang dapat dikatakan diharuskan keluar dari zona nyaman. Guru tidak hanya sekedar memberikan materi tetapi juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menciptakan ide-ide kreatif yang nantinya menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran.

Kedua, kurangnya minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Melihat realita pada siswa kelas X MAN Pangkep, dapat disimpulkan bahwa minat untuk belajar bahasa Arab masih kurang. Hal ini terjadi disebabkan para siswa yang lebih dulu menilai pelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit bahkan sebelum mempelajari pelajaran ini. Banyak yang berpendapat, "untuk apa belajar bahasa Arab. toh nanti kalo kuliah bukan jurusan bahasa Arab yang kami ambil." Hal ini menjadi tantangan bagi guru bahasa Arab untuk bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

Ketiga, kurangnya kemampuan dasar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat kemahiran, yakni; Maharah Istima (kemampuan menyimak), maharah qiraah (kemampuan membaca), maharah kalam (kemampuan berbicara) dan maharah kitabah (kemampuan menulis). Pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN Pangkep yang disajikan menggunakan buku paket ataupun buku digital memuat empat kemahiran tersebut disetiap babnya. Adapun kemampuan dasar yang dimaksud di sini bukan empat kemampuan di atas, akan tetapi kemampuan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Beberapa siswa bahkan tidak bisa membaca tulisan yang memiliki harakat di atasnya. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab mengatakan bahwa hal ini disebabkan murid kelas X dominan berasal dari sekolah umum bukan pesantren. Oleh karena sekolah dan guru membuat kelas belajar membaca Al-Quran khusus bagi murid-murid yang dianggap kurang mampu membaca Al-Quran. Hal ini menjadi salah satu solusi bagi tantangan ini meski hasilnya belum terlihat cukup baik.

Keempat, pemanfaatan smartphone yang kurang optimal. Penggunaan smartphone di kelas X diperbolehkan sebagai salah satu penunjang untuk memudahkan proses pembelajaran. Akan tetapi penggunaannya belum optimal, sebab hanya digunakan sebatas group WA dan juga Youtube. Guru memberikan link video pembelajaran kepada siswa yang kemudian dibagikan ke group WA kelas mereka. Selain itu, diperbolehkannya penggunaan smartphone membuat beberapa siswa lebih memilih bermain game ketimbang mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan yang cukup serius bagi guru sebab kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman dan zaman sekarang penggunaan dan pemanfaatan teknologi sangat berkembang. Oleh karena itu diharapkan penggunaan smartphone lebih dapat dioptimal sebagai alat, media maupun sumber belajar yang dapat memudahkan pembelajaran bahasa Arab.

Kelima, masih terbatasnya sarana. Sarana yang dimaksud di sini berupa LCD. Penggunaan LCD di sekolah tersebut hanya dikhususkan pada kelas XII saja, padahal LCD merupakan salah satu sarana penting yang dapat menunjang keefektifan pembelajaran di era digitalisasi ini.

Keenam, kondisi ruangan. Kondisi ruangan kelas X di MAN Pangkep yang panas menjadi salah satu kendala dalam optimalisasi pembelajaran. Hal ini menjadi penyebab siswa yang sering meminta izin untuk pergi membeli minuman dan meminta izin untuk belajar di depan kelas. Akan tetapi seringkali ada siswa yang menyalahgunakan dengan membeli tetapi tinggal di kantin, izin ke wc ternyata pergi ke kantin. Sehingga pembelajaran yang berlangsung akan terganggu dan berjalan tidak optimal.

Beberapa kendala di atas menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Arab kelas X di MAN Pangkep. Namun sebagai seorang guru yang merupakan fasilitator maupun teladan

bagi siswanya harus siap akan tantangan-tantangan yang lebih banyak lagi yang akan dihadapi kedepannya. Peningkatan penguasaan berbagai kompetensi, tuntutan kreatifitas, kecakapan. Dengan demikian guru yang berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dapat mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian bahasan di atas maka disimpulkan bahwa penerapan atau implementasi kurikulum merdeka di kelas X MAN Pangkep sudah cukup baik. Akan tetapi terkhusus pada mata pelajaran bahasa Arab masih belum terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan terdapat kendala-kendala yang menjadi tantangan bagi guru bahasa Arab. Tantangan-tantangan tersebut mayoritas dari siswa, adapun tantangan lain berasal dari guru dan sarana penunjang pembelajaran. Meski demikian, tantangan-tantangan tersebut diharapkan tidak menjadi hambatan dan menyurutkan semangat guru sebagai seorang yang berperan penting dalam kemajuan bangsa dan terus meningkatkan kualitas diri sehingga mampu menyelesaikan kurikulum merdeka dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan Indonesia

REFERENSI

- Afifah N, Razaq AR, Ibrahim M. Strategi Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *ULIL ALBAB JIlm Multidisiplin*. 2023;2(7):2664-2674.
- Anggreini D, Priyojadmiko E. Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. In: *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol 1. ; 2022:75-87.
- Armadani P, Sari PK, Abdullah FA, Setiawan M. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *J Ilm Wahana Pendidik*. 2023;9(1):341- 347.
- Jailani M. Pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka di Pondok Pesantren. *J Prakt baik pembelajaran Sekol dan pesantren*. 2022;1(01):7-14.
- Lestari D, Asbari M, Yani EE. Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *J Inf Syst Manag*. 2023;2(6):85-88.
- Monalisa M, Irfan A. Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *J Basicedu*. 2023;7(5):4151-4160.
- Nurcahyono NA, Putra JD. Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akad Maj Ilm Kependidikan*. 2022;6(3):377-384.
- Qomaruddin F. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo. *JALIE; J Appl Linguist Islam Educ*. 2022;6(2):251-268.
- Suhandi AM, Robi'ah F. Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *J Basicedu*. 2022;6(4):5936-5945.
- Seno. Mendikbudristek: Merdeka Belajar Bukan Hanya sebagai Kebijakan, Tapi sebagai Gerakan. www.kemdikbud.go.id. Published 2023. Accessed November 27, 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/mendikbudristek-merdeka-belajar->

bukan-hanya-sebagai-kebijakan-tapi-sebagaigerakan#:~:text=DalamsemangatMerdeka
Belajar%2C proses,sama dan kerja tim antarsiswa

Shihab F, Fauzi A, Qurtubi A. Adaptasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Pendidik dan Konseling. 2023;5(2):4600-4605.

Sinulingga S. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan
Tehnologi Di Era Revolusi Industri 4.0. In: *Seminar Nasional Program Pascasarjana
Universitas Pgri Palembang*. Vol 1. ; 2022:142-147.

Wahyuningtias T, Azzahra NA, Sodik MJ, Muizzah U. Eksplorasi Penerapan Kurikulum
Berbasis Teknologi bagi Siswa MI Nurul Huda Kabupaten Kediri. *Asian J Early Child
Elem Educ*. 2023;1(1):99-110.